

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan pegunungan adalah salah satu tempat yang sangat menarik untuk diteliti. Terdapat berbagai jenis vegetasi yang bisa ditemui di kawasan pegunungan, tanah yang subur dan suhu udara yang sejuk membuat daerah disekitar banyak ditumbuhi tanaman. Kawasan lereng Gunung Muria yang terletak di Kabupaten Pati, Kudus dan Jepara adalah salah satu pegunungan yang memiliki berbagai vegetasi.

Agroforestri merupakan suatu sistem pengelolaan lahan yang mengkombinasikan produksi tanaman pertanian (semusim atau tahunan) dengan tanaman hutan atau makanan ternak secara bersama-sama dalam satu lahan (Hairiah dkk, 2003) dalam (Meliana, 2018). Agroforestri bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membenahi keadaan lingkungan yang rusak. Pola tanam agroforestri dari satu lahan dapat menghasilkan beberapa komoditas yang bernilai ekonomi. Pola tanam agroforestri sekedar dapat meningkatkan produktivitas lahan tetapi juga dapat melindungi lahan dari kerusakan (Fitriani & Fauzi, 2011).

Indonesia dikenal sebagai Negara penghasil rempah-rempah terbesar didunia. Rempah-rempah pada umumnya dimanfaatkan sebagai bahan penyedap masakan, obat-obatan, bahan baku kecantikan dan sebagainya. Pemanfaatan tanaman rempah dapat mempengaruhi ketahanan pangan Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara produsen dan eksportir rempah peringkat kedua di wilayah ASEAN. Rata-rata rempah Indonesia menyumbang 21,60 % dari total pasar rempah dunia pada tahun 2013 (Amaliah *et al.*, 2019).

Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang bersifat aromatik dan dapat digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum dan

pengawet makanan. Penggunaan rempah-rempah untuk kebutuhan kuliner berasal dari batang, daun kulit kayu, umbi, rimpang, akar, biji atau bagian-bagian tumbuhan lainnya (Duke *et al.*, 2002) dalam (Robi *et al.*, 2019)

Budidaya tanaman rempah-rempah dapat dilakukan secara tumpang sari. Pola budidaya tumpang sari dapat dilakukan apabila luas tempat lahan yang dimiliki terbatas. Tumpang sari yang dilakukan bersama tanaman lainnya yang umur panennya lebih muda akan memberikan penghasilan bagi petani selama menunggu hasil tanaman rempah-rempah. Tanaman rempah paling tepat dibudidayakan secara tumpang sari dibawah tegakan sengon atau tanaman lain, tetapi lahan dibawah tegakan tersebut masih kaya akan humus dan masih ada sinar matahari yang cukup (Nair, 1993) dalam (Iftitah dan Haryono, 2018).

Salah satu contoh pola tanam tumpang sari yaitu tanaman sengon dengan tanaman jahe, dalam akar serabut tanaman sengon terdapat bintil akar atau bakteri Rhizobium hal ini menyebabkan tanah dibawah tanaman sengon menjadi sangat subur, gembur dan banyak mengandung pupuk organik berasal dari daun dan batang yang sudah membusuk. Tanaman yang dapat ditanam dibawah tegakan sengon yaitu jahe, serai dan tanaman lainnya (Oktafianei, 2018).

Berdasarkan berbagai uraian diatas, oleh karena itu dilakukan penelitian tentang survei sebaran dan pengaruh teknik budidaya dan sosek terhadap tanaman rempah-rempah pada sistem agroforestri ditujuh Desa konservasi pada kawasan Pegunungan Muria.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sebaran jenis tanaman rempah-rempah pada sistem agroforestri di tujuh Desa konservasi pada Kawasan Pegunungan Muria?

2. Bagaimana hubungan antara luas lahan, jumlah tanaman dan jumlah pupuk terhadap hasil produksi rempah-rempah pada sistem agroforestri di tujuh Desa konservasi pada Kawasan Pegunungan Muria?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sebaran jenis tanaman rempah-rempah pada sistem agroforestri di tujuh Desa konservasi pada Kawasan Pegunungan Muria.
2. Mengetahui hubungan antara luas lahan, jumlah tanaman dan jumlah pupuk terhadap produksi rempah-rempah pada sistem agroforestri di tujuh Desa konservasi pada Kawasan Pegunungan Muria.

D. Hipotesis

1. Diduga jenis tanaman rempah-rempah pada sistem agroforestri di tujuh Desa konservasi pada Kawasan Pegunungan Muria tanaman paling banyak dijumpai tanaman salam dengan nilai INP 350,00.
2. Diduga terdapat hubungan antara luas lahan, jumlah tanaman dan jumlah pupuk terhadap produksi rempah-rempah pada sistem agroforestri di tujuh Desa konservasi pada Kawasan Pegunungan Muria.